

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari identifikasi makroskopis koloni pada 50 sampel menggunakan 100 cawan petri, ditemukan 16 jenis koloni berbeda. Setelah pewarnaan Gram, teridentifikasi 14 koloni bakteri, terdiri dari 8 koloni Gram positif dan 6 koloni Gram negatif. Frekuensi bakteri Gram positif adalah 40,53%, lebih tinggi dibandingkan Gram negatif yang mencapai 35,52%, sehingga total seluruh bakteri berjumlah 76,05%, sementara 23,95% terdiri dari kapang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *pitted keratolysis* dapat disebabkan oleh keragaman mikroorganisme, termasuk bakteri Gram positif, Gram negatif, dan kapang, yang menunjukkan adanya interaksi kompleks antara bakteri dan jamur sebagai penyebab penyakit ini.

Kulit dan membran mukosa manusia dihuni oleh mikroorganisme yang terbagi menjadi mikrobiota residen dan transien. Mikrobiota residen bersifat stabil dan dapat kembali ke kondisi semula setelah terganggu, sedangkan mikrobiota transien bersifat sementara dan berasal dari lingkungan. Faktor-faktor seperti kelembapan, suhu tinggi, dan kebersihan yang buruk dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri, berpotensi menyebabkan infeksi seperti *pitted keratolysis*. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku kebersihan yang buruk, penggunaan alat pelindung diri yang tidak memadai, dan kondisi lingkungan lembap berkontribusi pada kejadian *pitted keratolysis*. Hiperhidrosis juga menjadi faktor risiko, menciptakan kondisi ideal bagi pertumbuhan mikroba. Kerusakan pada lapisan pelindung kulit memudahkan terjadinya infeksi. Secara keseluruhan, *pitted keratolysis* dapat dipicu oleh kombinasi mikrobiota normal, faktor lingkungan, dan kebersihan pribadi yang kurang baik.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan uji bakteriologi lebih lanjut untuk menentukan spesies pasti dari bakteri tersebut, uji ini dapat berupa uji aerob dan anaerob, uji biokimia yang berhubungan dengan sifat keratolysis seperti uji fermentasi karbohidrat atau uji urease.
2. Dapat juga dilakukan uji lanjutan seperti PCR untuk mendeteksi DNA spesifik dari spesies yang dicurigai
3. Dapat dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai faktor risiko penyebab terjadinya pitted keratolysis